

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari jalinan relasi interpersonal, dimana manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan setiap hari sebagian besar waktu digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal terjadi dalam masyarakat mulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang paling kecil, sampai pada lingkungan masyarakat luas, salah satunya adalah kelompok remaja. Melalui komunikasi individu menemukan dirinya, mengembangkan konsep diri dan menetapkan hubungan dengan dunia di sekitar. (Pratiwi & Sukma, 2013 : 324)

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat.

Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya. Salah satu jenis komunikasi yang memiliki prekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia

masih mempunyai emosi. Menurut (Sugiyono & Wahyu, 2005 : 62) mengungkapkan bahwa “komunikasi interpersonal adalah komunikasi di mana orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan objek yang disamakan dengan benda, dan komunikasi antarpribadi merupakan suatu pertemuan (encounter) diantara pribadi-pribadi”.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi ini tidak hanya semata-mata untuk menyampaikan sebuah informasi saja, melainkan juga untuk membangun dan membina hubungan yang harmonis dengan orang lain. Menurut Vito dalam (Sugiyono, 2014 : 103) seseorang dikatakan memiliki komunikasi interpersonal yang baik, jika: (1) memiliki sikap keterbukaan dalam merespon segala informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi, (2) memiliki empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, (3) dukungan, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung secara efektif, (4) rasa positif, yaitu selalu berfikir positif atas dirinya dan selalu mendukung orang lain untuk selalu berkomunikasi aktif, (5) kesetaraan dan kesamaan yaitu pengakuan untuk saling menghargai satu sama lain, sesama komunikator.

Komunikasi merupakan peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain. Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal. Anak dengan hubungan sebaya yang buruk memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami gangguan neurotik dan psikotik, gangguan tingkah laku, kenakalan, gangguan dalam perilaku seksual, serta penyesuaian diri di masa dewasa. Sebaliknya anak dengan hubungan sebaya yang positif lebih matang dan mampu menyesuaikan diri di masa dewasanya. Pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal bagi anak. Anak membutuhkan kemampuan interpersonal yang tinggi agar mampu dan terampil bergaul dengan sebayanya Wicaksono, (2013 : 61).

Kemampuan komunikasi interpersonal berimbang pada kemampuan berkomunikasi dan menyikapi suatu persoalan karena setiap individu memiliki

cara berpikir yang berbeda, terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ada yang bersikap santai, ada yang bersikap cuek seperti tidak memiliki masalah, bahkan ada yang mensikapi sesuatu dengan emosi yang dipengaruhi karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda, cara berkomunikasi yang berbeda, dan terkadang semua itu menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Masalah komunikasi yang sering menjadi penghambat dalam menciptakan komunikasi yang efektif, sikap emosional yang berlebihan bagi masing-masing individu saat menghadapi situasi tertentu dapat memperburuk proses komunikasi. Melalui komunikasi interpersonal seorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan, membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai dan sikap hidup orang lain. (Astarini, Nirwana, & Ahmad, 2016 : 253)

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. William (2010 : 20) mengemukakan salah satu tugas perkembangan remaja akhir yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok. Hubungan individu dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup. Komunikasi ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Maka dari itu, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan individu itu sendiri, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab, diperlukan saling pengertian dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal ini juga terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama. Banyak permasalahan yang dialami remaja dalam komunikasi interpersonal. Penelitian mengenai komunikasi interpersonal oleh Aminuddin (2012:86) menunjukkan 23,75% kemampuan komunikasi siswa berada pada kategori sangat rendah, 35% kategori rendah, 18,75% kategori sedang, 12,5% kategori tinggi, dan 10% kategori sangat tinggi. Penelitian lain-nya oleh Astianingrum (2013 :82) memperlihatkan 30% siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Astuti, Sugiyo, & Suwarjo (2013 : 14) bahwa 62% siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal hanya berada pada kategori cukup. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa masih rendah (Ansori, 2017 : 42).

Fenomena yang terjadi dilapangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Kanti dan Sugiyo,(2014:63), rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan menyulitkan terjalinnya hubungan yang harmonis. Jika hal ini terus menerus dibiarkan akan menyebabkan individu tersebut terisolasi dari lingkungannya. Artinya ketika individu tidak memiliki komunikasi interpersonal yang baik maka akan sulit menjalin hubungan dengan orang lain, seperti sulit mempunyai teman, sering menyendiri,asyik dengan dunia sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Isti'adah,2017:40) Pada siswa kelas X SMK se-Kecamatan Singaparna dengan sampel sebanyak 172 orang menghasilkan kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal siswa masih rendah hal itu disebabkan karena keterlibatan siswa dalam *peergrup*/teman sebaya masih sangat kurang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khodijah dkk, (2018:150) menunjukan bahwa komunikasi interpersonal mempengaruhi keefektifan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Timothy dkk, (2005:281) kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Nova Southeastern, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal penting untuk dimiliki agar dapat meluluskan dokter gigi yang mampu berhubungan, memahami, dan berkomunikasi secara efektif dengan pasien mereka.

Disisi lain pada siswa sekolah menengah pertama di Pontianak ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini tampak pada gejala-gejala seperti kurangnya kemampuan dalam berbicara misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, sulitnya membuka komunikasi dengan orang lain, kurang menjadi pendengar yang baik, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temanya, rendahnya sikap empati terhadap orang lain, (Amaruzzaman, 2016 : 23).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal disiswa masih sangat penting diteliti. Seperti halnya di SMPN 1 Kawali berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu guru bimbingan dan konselinya, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki keterampilan komunikasi Interpersonal yang kurang baik, sehingga seringkali banyak siswa yang berselisih, salah paham karena tidak mampu menyampaikan informasi dengan benar sehingga penerima informasi tersebut tentu saja akan mendapatkan permasalahan, terdapat siswa yang tidak mampu berkomunikasi satu sama lain dan cenderung menyendiri, renggangnya hubungan antar teman karena kurang baiknya dalam berkomunikasi sehingga mereka akan membentuk kelompok kecil dalam berteman dan mengucilkan teman yang dianggapnya kurang baik dalam berkomunikasi.

Hasil observasi didapatkan kesimpulan bahwa fenomena yang terjadi di SMPN 1 kawali, menunjukkan ada siswa kurang berinteraksi antara siswa satu dengan yang lainnya, cenderung diam dan malu-malu, siswa terlihat jarang berbicara dengan teman satu kelas, merasa takut untuk menyatakan pendapat kepada teman yang lain, menyendiri, dan dijauhi oleh teman-teman sepergaulannya.

Fenomena yang terjadi ketika seseorang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah yaitu tidak banyak berbicara pada orang lain lebih fokus pada diri sendiri sehingga interaksi dengan orang lainnya berkurang. Remaja yang kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu secara online di situs jejaring sosial sehingga menyebabkan remaja akan menyediakn waktu yang lebih sedikit untuk melakukan komunikasi secara langsung (Vivit ,2018:106).

Menurut Zahiroh, (2016 : 46) Hal yang perlu diingat bahwa komunikasi interpersonal bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari dan dilatihkan. Di sekolah, komunikasi yang baik merupakan mediator dalam proses kerja sama dan transformasi informasi dalam mendukung kemajuan berkomunikasi siswa. Aneka masalah dalam komunikasi dapat muncul bukan karena perasaan yang

dialami oleh seseorang, melainkan karena seseorang tersebut gagal mengkomunikasikannya secara efektif dengan pihak lain.

Kemudian (Prayitno, 2012 : 42) menjelaskan kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif, dapat dialami oleh setiap orang termasuk juga dialami oleh para siswa. Maka di sinilah peran sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan. Beberapa layanan bimbingan konseling dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Salah satu yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari layanan ini adalah berkembangnya kemampuan sosialisai siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Yusuf & Nurihsan, (2016:7) yaitu membantu individu supaya dapat berkembang secara optimal dalam kehidupannya dengan ditandai adanya .kemampuan mengenal dan memahami diri , berani menerima kenyataan diri secara objektif ,mengarahkan diri sesuai kemampuan,kesempatan dan system nilai, dan melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Namun sebelum menentukan layanan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, tentunya memerlukan sebuah gambaran yang objektif mengenai komunikasi interpersonal siswa itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal atau dasar yang menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui gambaran dari komunikasi interpersonal pada siswa dan akan membantu pihak sekolah untuk memahami kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemunikasi interpersonal siswa,oleh karena itu fokus pada penelitian ini yaitu pneliti akan meneliti tentang “ profil komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 kawali dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas didapati bahwa.

1. Kemampuan Komunikasi interpersonal yang kurang baik pada siswa akan mengakibatkan siswa mengalami hambatan khususnya dalam belajar karena ia kurang memiliki kemampuan mengkomunikasikan sesuatu ataupun menanggapi komunikasi dari temannya ataupun pembelajaran.
2. Individu yang kurang dalam komunikasi interpersonal ia memiliki hambatan dalam hubungan sosialnya sehingga ia akan merasa terkucilkan, canggung bahkan lebih jauh enggan untuk masuk kelas.
3. Pada siswa SMPN 1 Kawali didapati bahwa sebagian siswa memiliki indicator rendahnya komunikasi interpersonal, ditandai dengan enggan beinteraksi dengan temannya, cenderung diam dan malu-malu, merasa takut untuk menyatakan pendapat kepada teman yang lain, menyendiri, dan dijauhi oleh teman-teman. Berangkat dari itu perlu sekali pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih lanjut. Untuk melakukan pengembangan terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, tentunya penenliti memerlukan gambaran umum atau profil komunikasi interpersonal siswa sebagai dasar awal penentuan program apa yang akan diberikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Umum komunikasi interpersonal siswa SMPN 1 kawali?
2. Bagaimana gambaran umum komunikasi Interpersonal berdasarkan gender?
3. Bagaimana Implikasi Profil Komunikasi Interpersonal Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa di SMPN 1 Kawali?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran Umum komunikasi interpersonal Siswa SMPN 1 Kawali
2. Mengetahui gambaran umum komunikasi Interpersonal berdasarkan gender

3. Mengetahui Implikasi Komunikasi Interpersonal Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa SMPN 1 Kawali

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan konseling mengenai profil komunikasi interpersonal siswa yang ditampilkan oleh para siswa di SMPN 1 Kawali.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para siswa tentang pemahaman komunikasi interpersonal. selain itu penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pihak konselor untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

